



## Peran Orang Tua dalam Membentuk Kebiasaan Berbahasa Pada Anak Sejak Dini

Siti Nopilah<sup>1</sup>, Desma Yuliadi Saputra<sup>2</sup>, Rina Andriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa

Email: [sitinopilah671@gmail.com](mailto:sitinopilah671@gmail.com)

### Abstrak

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penting orang tua dalam membentuk kebiasaan berbahasa anak sejak dini. Bahasa merupakan alat komunikasi utama dan fondasi penting bagi perkembangan kognitif serta sosial pada anak. Keluarga terutama orang tua adalah lingkungan pertama dan paling berpengaruh bagi anak dalam memperoleh kemampuan berbahasa. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber terpercaya seperti artikel jurnal, buku, dan penelitian terkait lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi verbal antara orang tua dan anak, seperti membaca buku, bercerita, dan percakapan sehari-hari, memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan bahasa pada anak. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya orang tua sebagai model berbahasa yang baik serta menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang kemampuan berbahasa pada anak. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam membentuk kebiasaan berbahasa anak sejak dini, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan kemampuan berbahasa yang optimal.

### Abstract

This study aims to analyze the important role of parents in shaping children's language habits from an early age. Language is the primary means of communication and an important foundation for children's cognitive and social development. The family, especially parents, is the first and most influential environment for children in acquiring language skills. This study used a literature review method by reviewing various reliable sources such as journal articles, books, and other related research. The results show that verbal interactions between parents and children, such as reading books, storytelling, and everyday conversations, have a significant impact on children's language development. Furthermore, this study also highlights the importance of parents as good language models and creating an environment that supports and stimulates children's language skills. The implication of this study is the need to increase parents' awareness and understanding of the importance of their role in shaping children's language habits from an early age, so that children can grow and develop with optimal language skills.

### LATAR BELAKANG

Bahasa adalah fondasi utama komunikasi, berpikir, dan belajar. Kemampuan berbahasa yang baik membuka pintu bagi anak untuk berinteraksi secara efektif, memahami dunia di sekitar mereka, dan mencapai kesuksesan di berbagai bidang kehidupan. Perkembangan bahasa pada anak dimulai sejak dini, bahkan sejak dalam kandungan, dan terus berlanjut seiring pertumbuhannya. Usia dini

(0-6 tahun) merupakan periode kritis dalam perkembangan bahasa anak. Pada masa ini, otak anak sangatlah plastis dan responsif terhadap stimulasi bahasa pada lingkungan sekitar. Paparan terhadap bahasa yang kaya dengan interaksi yang bermakna dengan orang dewasa akan memfasilitasi perkembangan bahasa yang optimal.

Orang tua, sebagai figuran utama dalam kehidupan anak, memegang peran

sentral dalam membentuk kebiasaan berbahasa anak sejak dini. Interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak, seperti mengobrol, berbicara, membaca, bercerita, dan bernyanyi, memberikan kesempatan berharga bagi anak untuk belajar dan mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan sekitar yang kaya dalam bahasa dan cenderung memiliki kosakata yang lebih baik, dan keterampilan literasi yang lebih tinggi. Sebaliknya, anak-anak yang kurang terpapar bahasa atau mengalami interaksi bahasa yang kurang berkualitas berisiko mengalami keterlambatan perkembangan bahasa dan kesulitan belajar pada anak di kemudian hari.

Namun, di era modern ini, orang tua menghadapi berbagai tantangan dalam mendukung perkembangan bahasa pada anak. Kesibukan kerja, kurangnya waktu berkualitas bersama anak, paparan terhadap media digital yang berlebihan, dan kurangnya pengetahuan tentang strategi stimulasi bahasa yang efektif dapat menghambat upaya orang tua dalam membentuk kebiasaan berbahasa pada anak yang positif. Selain itu, pergeseran budaya dan bahasa juga menjadi perhatian. Globalisasi dan popularitas bahasa asing dapat menyebabkan anak-anak kurangnya paparan atau kurangnya termotivasi untuk penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini dapat mengancam identitas budaya dan kemampuan berbahasa pada anak sebagai warga negara Indonesia.

Oleh karena itu, pentingnya meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua tentang perannya krusial mereka dalam membentuk kebiasaan berbahasa pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran orang tua dalam membentuk kebiasaan berbahasa anak sejak dini, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peran tersebut, serta memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua dan pihak-pihak terkait dalam upaya

meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai peran orang tua, di harapkan anak-anak dapat tumbuh dengan kemampuan berbahasa yang optimal, sehingga mampu bersaing dan beradaptasi dalam era globalisasi saat ini.

## I. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini untuk menggali perspektif, pengalaman, dan makna yang terkait dengan fenomena yang diteliti secara holistik. Pendekatan ini sangat berguna dalam memahami kompleksitas peran orang tua dalam membentuk kebiasaan berbahasa anak sejak dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa empati dan keterbukaan dalam komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan bahasa pada anak. Orang tua adalah model bahasa pertama bagi anak. Cara orang tua mengajarkan anaknya berbicara, kosakata yang digunakan, dan gaya komunikasi secara langsung mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak.

## II. PEMBAHASAN

### 1. Pentingnya Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini

Kemampuan berbahasa merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak. Pada anak usia dini, anak berada pada masa perkembangan pesat sehingga sangat peka terhadap stimulasi bahasa yang ia terima dari lingkungan sekitarnya. Kemampuan berbicara, mendengar, memahami makna, serta mengekspresikan diri sangat dipengaruhi oleh interaksi yang mereka jalani setiap hari. Oleh karena itu, kebiasaan berbahasa yang baik dan benar perlu dibentuk sejak anak usia dini melalui arahan dan teladan dari orang tua

sebagai figur terdekat dalam kehidupan anaknya.

## 2. Keluarga Sebagai Lingkungan Pertama Pembentukan Bahasa

Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak-anak belajar mengenal bahasa. Interaksi awal antara anak dan orang tua, seperti panggilan sayang, percakapan sehari-hari, atau respon terhadap celotehan anak, merupakan bentuk stimulasi bahasa yang sangat penting. Lingkungan keluarga yang komunikatif akan memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan mendengar, serta memperkuat pemahaman anak terhadap struktur bahasa. Sebaliknya, keluarga yang minim interaksi verbal dapat menghambat perkembangan bahasa pada anak.

## 3. Keteladanan Orang Tua dalam Berbahasa

Anak usia dini belajar melalui proses meniru (imitasi). Karena itu, penggunaan bahasa oleh orang tua secara langsung akan ditiru oleh anak. Jika orang tua menggunakan bahasa yang sopan, jelas, dan sesuai kaidah kebahasaan, maka anak akan menirukan bentuk komunikasi yang sama. Namun, jika orang tua sering menggunakan bahasa kasar, campuran yang tidak tepat, atau kalimat yang tidak terstruktur, anak pun akan mengikuti pola tersebut. Keteladanan tidak hanya terlihat dari pilihan kata, tetapi juga pada intonasi, cara menyimak, serta sikap saat berkomunikasi.

## 4. Komunikasi Sehari-hari Sebagai Media Pembelajaran Bahasa

Percakapan sehari-hari adalah sarana paling efektif untuk membentuk kebiasaan berbahasa. Kegiatan seperti makan bersama, bermain, atau bepergian dapat menjadi momen belajar pada anak. Orang tua dapat mengajukan pertanyaan terbuka, memberikan penjelasan, atau menagajak anak menceritakan pengalamannya. Percakapan semacam ini melatih kemampuan pada anak dalam mengungkapkan suatu ide, mengolah kosakata, serta memahami struktur kalimat. Semakin

sering anak berlatih berbicara, semakin kuat juga kebiasaan berbahasanya yang terbentuk.

## 5. Membacakan Cerita Sebagai Stimulasi Bahasa

Kegiatan membacakan buku cerita merupakan salah satu metode terbaik dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Melalui cerita, anak diperkenalkan pada berbagai kosakata baru, pola kalimat, ekspresi, serta nilai-nilai moral. Membaca bersama juga meningkatkan kemampuan imajinasi dan daya konsentrasi pada anak. Orang tua yang membiasakan membacakan cerita secara rutin membantu anak agar mengembangkan kecintaannya terhadap bahasa dan literasi sejak anak usia dini.

## 6. Pengelolaan Pengaruh Media Digital

Anak usia dini banyak terpapar media digital seperti video, game, dan aplikasi edukasi. Media digital dapat membantu untuk perkembangan bahasa jika digunakan secara tepat, namun juga dapat berdampak negatif jika tidak diawasi. Orang tua berperan sangat penting dalam memilih konten yang sesuai pada usianya dan mendampingi anak ketika menggunakannya. Pendampingan ini mencegah anak meniru bahasa yang kurang sopan atau tidak sesuai kaidah kebahasaan, serta memastikan anak tetap mengutamakan interaksi verbal langsung yang lebih efektif dalam pembelajaran bahasa.

## 7. Lingkungan Komunikatif Yang Hangat dan Mendukung

Suasana komunikasi yang hangat, penuh perhatian, dan menghargai anak akan membuat anak lebih percaya diri dalam berbicara. Orang tua perlu memberikan saktu untuk mendengarkan anaknya, merespon celotehan anaknya dengan sabar, dan tidak mengkritik kesalahan berbahasa dengan kasar. Ketika anak merasa nyaman, ia akan lebih aktif berbicara, bertanya, dan mengembangkan kemampuan bahasanya secara natural. Lingkungan verbal yang positif

memperkuat kebiasaan berbahasa yang baik dan benar.

#### 8. Konsistensi Orang Tua dalam Memberikan Stimulasi Bahasa

Konsistensi adalah kunci dalam pembentukan kebiasaan pada anak. Orang tua perlu menerapkan pola komunikasi yang teratur setiap harinya. Misalnya, berbicara dengan jelas, membetulkan kesalahan berbahasa dengan cara yang lembut, memberikan kosakata baru sedikit demi sedikit, dan membatasi penggunaan bahasa yang tidak tepat. Konsistensi orang tua membantu anak membentuk pola bahasa yang kuat dan terstruktur.

#### 9. Peran Orang Tua dalam Memonitor dan Mengevaluasi Perkembangan Bahasa Anak

Selain memberikan stimulasi, orang tua juga perlu memantau perkembangan kemampuan berbahasa anak. Orang tua dapat mengamati apakah anak mampu menyebutkan kata dengan jelas, memahami intruksi sederhana, atau bercerita mengenai kegiatan sehari-hari. Jika ditemukan keterlambatan bicara atau kesulitan tertentu, orang tua dapat memberikan stimulasi tambahan atau berkonsultasi dengan tenaga profesional. Pemantauan ini bertujuan agar kebiasaan berbahasa pada anak berkembang sesuai dengan tahapan usia.

#### 10. Dampak Pembiasaan Berbahasa Terhadap Masa Depan Anak

Kebiasaan berbahasa yang baik sejak usia dini memberikan manfaat besar bagi kehidupan anak-anak. Anak yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik cenderung lebih mudah bergaul, mampu menyampaikan pendapat dengan jelas, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Dalam dunia pendidikan, kemampuan bahasa yang kuat membantu anak memahami pelajaran, menulis dengan baik, dan meraih prestasi akademik. Dalam waktu panjang, kebiasaan berbahasa yang baik menjadi modal penting dalam

membentuk karakter, pola pikirnya, dan kesuksesan anak di masa depan.

Secara keseluruhan, peran orang tua dalam membentuk kebiasaan berbahasa pada anak usia dini sangatlah krusial karena orang tua adalah yang menjadi sumber utama stimulasi bahasa bagi anak. Setiap bentuk interaksi, baik berupa percakapan sederhana, kegiatan mendongeng, maupun respons terhadap celotehan anak, memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan kemampuan berbahasa yang baik akan lebih efektif apabila dilakukan secara konsisten, hangat, dan penuh perhatian, sehingga anak merasakan nyaman dan termotivasi untuk terus berlatih berbicara.

Selain itu, di tengah perkembangan teknologi saat ini, orang tua perlu bijak dalam mengelola paparan media digital agar anak tidak menirukan kebiasaan bahasa yang kurang tepat. Pendampingan orang tua dalam aktivitas digital maupun interaksi sosial menjadi kunci untuk menjaga agar bahasa yang diterima anak berlaku. Dengan lingkungan keluarga yang komunikatif, kaya kosakata, dan memberikan teladan yang baik, anak akan tumbuh dengan kemampuan berbahasa yang kuat sebagai bekal penting dalam proses belajar, berinteraksi, dan membangun percaya diri di masa depan.

### III. PENUTUP

#### Kesimpulan

Peran orang tua dalam membentuk kebiasaan berbahasa pada anak usia dini sangatlah penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak belajar komunikasi. Melalui interaksi sehari-hari, anak memperoleh kosakata, memahami struktur bahasa, serta belajar mengeksperikan diri. Keteladanan orang tua dalam menggunakan bahasa yang baik, kegiatan membaca bersama, percakapan yang hangat, serta pengawasan terhadap media digital memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak. Pembiasaan yang dilakukan

secara konsisten membuat anak tumbuh dengan kemampuan berbahasa yang lebih jelas, terstruktur, percaya diri, yang sekaligus menjadi dasar bagi perkembangan sosial, kognitif, dan akademik di masa depan.

## Saran

### 1. Untuk Orang Tua

- a. Berikan teladan melalui penggunaan bahasa yang sopan, jelas, dan sesuai kaidah kebahasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Luangkan waktu untuk berdialog dan membaca cerita setiap hari agar anak terbiasa dengan kosakata dan kalimat yang baik.
- c. Batasi paparan media digital dan didampingi anak dalam mengakses konten agar bahasa yang diterima tetap sesuai usia dan nilai yang tepat.

### 2. Untuk Guru atau Pendidik PAUD

- a. Ciptakan lingkungan belajar yang kaya stimulasi bahasa melalui aktivitas bercerita, bermain peran, dan diskusi sederhana.
- b. Bekerja sama dengan orang tua dalam memantau perkembangan bahasa pada anak dan memberikan umpan balik secara berkala.

### 3. Untuk Lingkungan Sekitar

- a. Berikan dukungan dengan menggunakan bahasa yang positif saat berinteraksi dengan anak.
- b. Hindari penggunaan bahasa kasar atau ejekan yang dapat ditiru oleh anak dan mempengaruhi kebiasaan bahasa pada mereka.

### 4. Untuk Pemerhati Pendidik Anak Usia Dini

- a. Kembangkan program edukasi yang mendorong literasi keluarga dan

meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya pembiasaan bahasa yang baik sejak dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Chaer, A. (2015). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud. (2020). *Pentingnya Peran Keluarga dalam Pendidikan Bahasa Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mansur, H. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini: Pengembangan Bahasa Anak*. Bandung: Alfabeta.
- Musfiroh, T. (2016). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY Press.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jakarta: Erlangga.
- Sujiono, B. (2017). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Tarigan, H. G. (2018). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yusuf, S. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.